

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Virus corona atau covid yang semakin merebak di sebagian besar negara termasuk Indonesia tidak hanya menyebabkan gejala dan penyakit fisik saja, akan tetapi juga memberikan dampak psikologis baik pada penderita atau masyarakat luas. Pasien yang terkonfirmasi covid 19 yang menjalani rawat inap dan harus masuk ruang isolasi, menyebabkan mereka mengalami masalah kecemasan dan khawatir serta ketakutan yang luar biasa, mengharuskan pasien berada pada posisi diskontak dengan lingkungan bahkan tenaga medis, perawatan diruang isolasi membuat pasien tidak dapat ditemani keluarga yang biasanya membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan selama proses perawatan, dan gangguan pola tidur. Kondisi seperti itu membutuhkan *caring* perawat, dengan memahami perasaan pasien, memberikan tindakan yang sesuai apa yang di butuhkan oleh pasien sehingga pasien merasa nyaman. Semakin baik *caring* perawat maka tingkat kecemasan pasien semakin menurun. Perilaku *caring* dari perawat dan pelayanan secara komprehensif serta holistik, membantu memberikan kenyamanan dan ketenangan bagi pasien (Kotler, 2018).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan pada tanggal 01 Januari 2020 dari 222 Negara total terkonfirmasi Covid-19 sejumlah 81.947.503 orang dan total yang meninggal 1.808.041 orang. Total keseluruhan kasus di Indonesia mulai 01 Januari 2021 sebanyak 751.270 orang dengan kasus terkonfirmasi positif covid-19, 617.938

orang dinyatakan sembuh dan 617.936 orang meninggal dunia (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Mulai bulan Maret sampai tanggal 03 Desember 2020 di Kabupaten Pasuruan jumlah pasien dengan *probable* covid sebanyak 738 pasien, 52 dirawat, 580 sembuh dan 106 meninggal dunia. Sedangkan pasien yang terkonfirmasi sebanyak 1.720 pasien, 82 isolasi, 1.485 sembuh, dan 153 meninggal dunia (Covid 19. Pasuruan.com). Data di Rumah Sakit Bangil *probable* covid-19 sebanyak 1,571, terkonfirmasi covid-19 840, sembuh 614, dan pasien meninggal dunia 173 (Medical Record RSUD Bangil, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Martiningtias dkk (2013), di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal didapatkan 29.6% perawat kurang *caring* terhadap pasien. Penelitian lainnya oleh Ardiana (2010), juga mengungkapkan bahwa 46% perawat berperilaku tidak *caring* menurut persepsi pasien. Penelitian Gaghiwu dkk (2013) di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado didapatkan 26.7% perilaku *caring* perawat tergolong kurang baik. Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui perilaku *caring* perawat di Indonesia masih harus ditingkatkan lagi. Dari studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Bangil, dari 5 orang pasien yang disurvei, 3 orang diantaranya mengatakan perawat kurang *care* terhadap pasien.

Kecemasan pasien yang di rawat di ruang isolasi, disebabkan karena pasien merasa tidak berdaya dan harus menggantungkan diri pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Pasien merasa cemas akan sakit yang dirasakan, tinggal sendirian tanpa teman dan saudara, cemas menunggu hasil pemeriksaan laborat, mudah tersinggung dan marah, dan kurang konsentrasi. Kondisi ini tentu saja akan mengganggu proses penyembuhan penyakit yang diderita pasien (Sepriani, 2017).

Disinilah peran tenaga kesehatan dalam hal ini perawat sebagai profesi yang terdekat dengan pasien sangat dibutuhkan. Pasien membutuhkan perhatian, kepekaan, dan sikap peduli (*caring*) dari perawat untuk menanggapi keluhannya, sehingga perilaku *caring* sangat dibutuhkan dalam pelayanan keperawatan (Nurul, 2012).

Kecemasan pasien dapat dikurangi melalui perilaku *caring* perawat. Dengan membangun komunikasi dan membangkitkan semangat pada pasien untuk sembuh, selalu siap menjadi tempat curhat saat kondisi pasien sedang drop atau sedih. Karena semua pasien harus dalam kondisi baik, nyaman dan bahagia, yang merupakan modal awal untuk sembuh. Sebagai upaya perawat agar tetap bisa berkomunikasi dengan pasien dengan membentuk grup WhatsApp yang terdiri dari petugas ruangan dan pasien. Sehingga komunikasi bisa dilakukan secara daring tanpa harus masuk ke dalam ruang isolasi. Selain menghilangkan kebosanan dan menyampaikan motivasi, grup WhatsApp juga dipakai untuk melaporkan kebutuhan pasien lainnya seperti infus macet, infus habis dan lain-lain. Melalui grup WhatsApp pula para pasien bisa saling berinteraksi dan membangun semangat untuk sembuh bersama-sama. Perawat juga dapat melakukan hal-hal yang dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien diantaranya dengan meningkatkan komunikasi terapeutik bersama pasien, hal ini membuat pasien merasa dihargai, dihormati, dan tidak merasa sendiri. Perawat juga dapat menjelaskan dan memberikan pengertian atas penyakit yang dialami pasien jadi dapat mengerti dan menerima. Memberikan motivasi emosional seperti memperlihatkan sifat empati dan memberikan perhatian dalam pemberian pelayanan. Memberikan dorongan untuk dapat bertahan dan melawan penyakit yang dideritanya, dengan memotivasi minum obat dan vitamin secara teratur, mengajarkan teknik relaksasi otot

progesif yang diyakini dapat membebaskan tingkat kecemasan pada pasien. Yang paling penting perawat juga memberikan dukungan spiritual, seperti mengingatkan makna hidup dengan mengingatkan pasien untuk dapat berserah diri kepada Tuhan, mengajak pasien untuk berdoa serta meminta kesembuhan dan yakin atas kesembuhannya.. Dampak perilaku *caring* yaitu dapat meningkatkan hubungan saling percaya, meningkatkan penyembuhan fisik, keamanan dan juga dapat memberikan perasaan nyaman (Watson, 2012). Sebagai perawat kita harus mampu melihat keadaan pasien bukan saja dari segi biologis, tetapi juga aspek bio-psikososial dan spiritual pasien, agar kita dapat memenuhi segala aspek yang diinginkan pasien. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien Covid-19 di Ruang Isolasi RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah “Adakah hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien Covid-19 di Ruang Isolasi RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien Covid-19 di Ruang Isolasi RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku *caring* perawat pada pasien Covid-19 di Ruang Isolasi RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.
2. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien Covid-19 di Ruang Isolasi RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.
3. Menganalisa hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien Covid-19 di Ruang Isolasi Rumah Sakit Umum Daerah Bangil Kabupaten Pasuruan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan dibidang ilmu keperawatan terutama tentang hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien Covid-19 di Ruang Isolasi RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pelayanan kesehatan.

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan masukan bagi pengelola rumah sakit dalam memperbaiki dan meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan dengan perilaku *caring* kepada pasien yang mengalami kecemasan saat menjalani rawat inap khususnya pasien Covid -19 di Ruang Isolasi RSUD Bangil.

2. Bagi responden

Penelitian ini memberikan pengetahuan kepada responden tentang tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman untuk bisa dikembangkan dalam bidang penelitian keperawatan mengenai hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien Covid-19 di Ruang Isolasi.